

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca, menulis dan berhitung – selanjutnya disebut literasi, yang dimaksud Literasi disini adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi. Dalam membaca permulaan sekolah dasar sudah menetapkan indikator yang akan menjadi acuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya nya: 1) Menunjukkan huruf vokal dalam suatu kata, 2) menunjukkan huruf konsonan dalam suatu kata, 3) melafalkan huruf vokal, 4) Melafalkan huruf konsonan, 5) Mengidentifikasi gambar dan kata.

Pendidikan sekolah dasar khususnya Keterampilan membaca – menulis harus dikuasai oleh para siswa di SD. Keberhasilan mereka untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu dalam keterampilan membaca dengan baik akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, karena siswa yang tidak memiliki keterampilan dalam membaca akan mengalami lamban dalam menyerap mata pelajaran tersebut. Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan dalam Literasi. Literasi merupakan kemampuan membaca yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi.

Kegiatan membaca pada kelas rendah dimulai dari tahap membaca permulaan. Tahap membaca permulaan dimulai sejak anak masuk sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk-bentuk huruf kepada

anak. Apabila anak sudah mengetahui huruf dan dapat menjadikan suatu kata maka selanjutnya anak diajarkan untuk melafalkan kata-kata tersebut dengan baik dan menjadi sebuah kalimat. Menurut Zuchdi (dalam Hapsari, 2019) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas I perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, menurut teori Piaget (dalam Bujuri, 2018) anak usia sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Dengan usia yang masih anak-anak dimana murid kelas I akan menyukai hal yang namanya gambar dimana gambar tersebut adanya warna-warni yang membuat menarik perhatian anak, maka dengan membaca diselingi gambar yang mencolok akan merangsang minat anak dalam membaca dan juga memberikan rasa ingin tahu pada anak. Begitu juga dengan memanfaatkan media serta memberikan sebuah permainan atau game menggunakan media tersebut di dalam kegiatan pembelajaran terutama di dalam pendidikan sekolah dasar sangatlah penting karena pada masanya peserta didik masih berfikir konkret. Oleh karena itu membaca permulaan perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik dengan memilih sebuah metode dan media yang cocok agar pembelajaran lebih

menarik perhatian anak. Dengan adanya metode dan media yang didukung maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif.

Pada kenyataannya membaca permulaan di sekolah dasar masih rendah. Dari keseluruhan siswa hanya dapat di hitung mana yang sudah bisa membaca dan mana bisa membaca tetapi masih terbata-bata, bahkan masih banyak siswa yang belum

bisa membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Kalijaya 07, peneliti menemukan permasalahan pada kelas I diantaranya: 1) dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang belum lancar membaca; 2) terdapat 4 siswa yang belum mengenal huruf Abjad; 3) terdapat 8 siswa yang menyambung huruf atau kata tetapi masih terbata-bata; 4) dan 14 siswa kesulitan dalam membaca kalimat sederhana. Dari pengamatan tentang kesulitan membaca dapat diketahui penyebabnya adalah kurang kreatifitas dan metode dalam membaca kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa dalam membaca.

Menghadapi kesulitan yang dialami siswa kelas 1 SD Negeri Kalijaya 07 ini dalam hal membaca tidaklah mudah bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca. Dari 22 siswa kelas I SD Negeri Kalijaya 07 14 siswa berlatar belakang Taman Kanak-kanak dan 8 siswa yang tidak memasuki Taman kanak-kanak tetapi dari jumlah 22 terdapat 12 siswa yang masih rendah dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari data siswa yang belum bisa membaca.

Tabel 1.1**Data Penilaian Siswa Kelas 1 SD Negeri Kalijaya 07**

| No | Aspek yang di nilai | Jumlah Siswa |
|----|-------------------------------------|--------------|
| 1. | Belum Mengenal Huruf Abjad | 4 |
| 2. | Menyambung Kata masih Terbata-bata | 8 |
| 3. | Kesulitan membaca Kalimat sederhana | 12 |

Sumber : Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Kalijaya 07

Untuk meningkatkan keefektifan dan keterampilan membaca permulaan diperlukan nya metode yang sesuai sebagai sarana penunjang bagi siswa dalam menuju keaktifan dan keterampilan membaaca salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca permulaan adalah metode global.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I masih tergolong rendah. Dengan penilaian yang sangat rendah hal itu banyak siswa yang malas dalam membaca atau kurangnya semangat dalam minat baca. Oleh karena itu perlu nya guru dalam menerapkan metode baca di dalam pembelajaran salah satunya yaitu Metode Global. Metode Global adalah metode yang mudah untuk di pahami oleh siswa, menurut Depdiknas (dalam Irdawati et al., 2017) mendefinisikan “metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Dimana yang dimaksud kalimat dibawah gambar yaitu kalimat yang akan diuraikan menjadi sebuah kata lalu di uraikan lagi menjadi huruf. Di samping itu penerapan metode global tersebut akan disertakan penggunaan media gambar dalam proses pembelajarannya. Gambar sendiri disini akan di mainkan seperti sebuah game tebak kata, jadi untuk mencocokkan sebuah

gambar apakah siswa bisa menebak kata atau kalimat yang sama pada gambar agar siswa tetap aktif di dalam pembelajaran. Media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran maka sebagai guru harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, salah satunya dengan mencari metode yang tepat untuk meningkatkan keefektifan serta motivasi siswa dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Global berbantuan Gambar pada Siswa Kelas I SD Negeri Kalijaya 07 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kalijaya 07 pada awal masuk sekolah dasar.
2. Dari 22 siswa terdapat 14 siswa kurang mampu dalam mengenal huruf abjad serta membaca sebuah suku kata atau kalimat sederhana
3. Terdapat 6 siswa yang belum mengenali huruf, yang dimaksud dari mengenal huruf tersebut adalah siswa belum tau secara acak jika menunjukkan huruf.
4. Terdapat 8 siswa bisa membaca dengan menyambung suku kata tetapi masih terbata-bata, yang dimaksud terbata-bata disini siswa mengeja suku kata masih lambat dan menebak kata.
5. Siswa belum bisa membaca kalimat sederhana, contohnya seperti gabungan huruf konsonan “ nga” “nyi”

6. Guru sudah memberikan perbaikan membaca tetapi belum menggunakan metode ataupun media dalam membaca sehingga membaca permulaan masih terlihat rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar pembelajaran dapat efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya dibatasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan permasalahan di atas pada siswa kelas I Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Metode Global berbantuan media gambar,
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I di SD Negeri Kalijaya 07.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penggunaan metode global dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kalijaya 07? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah berikut: untuk mengetahui penerapan metode global dengan berbantuan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kalijaya 07.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode global dengan cerita gambar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam membaca permulaan sehingga pembelajaran lebih efektif dari sebelumnya, dan
- 3) Proses belajar siswa lebih bermakna

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan
- 2) Memberikan kemudahan untuk guru mengajarkan cara membaca
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengaja

G. Defini Operasional

Untuk memberikan gambaran pada judul penelitian yang penulis ajukan, berikut ini sedikit uraian dari judul penelitian:

1. Keterampilan Membaca Permulaan

Pada dasarnya membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan oleh guru yang dilaksanakan pada awal kelas I, II dan III hanya saja pada kelas I sudah harus bisa melafalkan huruf Abjad. Membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap membaca lanjutan jadi untuk membaca permulaan harus benar-benar menjadi pusat perhatian untuk guru agar bisa melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

2. Metode Global

Metode Global ini dapat digunakan sebagai metode yang dimana proses pembelajarannya dengan membaca permulaan, karena peserta didik bisa dengan cepat membaca per-kata secara utuh bukan hanya membaca saja siswa akan membaca kata atau kalimat sederhana yang ada dibawah gambar, dan dengan

metode global ini siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran di sekolah karena adanya gambar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak akan mudah merasa bosan dan peserta didik pun bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan menjadi meningkat dari sebelumnya. Berikut Langkah-langkah menerapkan metode global.

- 1) Mula-mula guru akan memperkenalkan sebuah kalimat dengan di selingi permainan atau game dimana guru memberikan gambar lalu meminta siswa untuk menebak kata atau kalimat yang sama pada gambar tersebut di awal pembelajaran.



Tas



Dodi



Biru

Gambar 1.1
Langkah-langkah Metode Global

- 2) Setelah permainan tebak kata yang ada pada gambar diatas proses penguraian kalimat menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, yakni menjadi kata, suku kata, dan huruf.

“ Tas Dodi Biru “

Tas Do-di Bi-ru

T-a-s D-o-d-i B-i-r-u

- 3) Proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, tidak disertai dengan proses sintesis (perangkaian kembali).

3. Media Gambar

Media gambar adalah media yang memvisualkan sebuah gambar yang menampakkan benda atau peristiwa, umum digunakan dimana-mana, serta dapat dinikmati dalam pembelajaran serta menarik untuk dilihat.